BAB 6

PEMBAHASAN

Setelah mengolah hasil pengumpulan data, dilakukan intrepetasi dan analisa data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam pembahasan ini akan akan diuraikan mengenai perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear*.

6.1 Tingkat Pengetahuan tentang kanker *serviks* pada Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan, Kec.Bendo, Kab. Magetan.

Sampel keseluruhan dalam penelian ini berjumlah 50 orang sampel, dengan jumlah sampel pada kelompok Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* adalah 25 orang. Karakteristik ibu PUS yang juga diteliti terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan informasi yang pernah diperoleh.

Berdasarkan karakteristik umur, Ibu PUS yang berumur < 35 tahun sebanyak 36% dan berumur ≥35 tahun sebanyak 64%. Karakteristik tingkat pendidikan pada Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* dalam penelitian ini bervariasi. Jumlah terbanyak yakni Ibu PUS yang berpendidikan terakhir SMA 54% atau 13 orang, sisanya tidak tamat SD 4% atau 1 orang, tamat SD 28% atau 7 orang, SMP 16% atau 4 orang, dan tidak ada yang tamat perguruan tinggi atau 0%.

Berdasarkan Pekerjaannya, Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* yang bekerja sebagai petani sebanyak 12% atau 3 orang dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 88% atau 22 orang. Untuk sumber informasi

yang pernah didapatkan oleh Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* yaitu 40% atau 10 orang belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker *serviks*, 32% mendapat informasi dari tenaga kesehatan, 20% mendapat informasi dari televisi dan 8% mendapat informasi dari tetangga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* tingkat pengetahuannya bervariasi yaitu 36% baik, 32% cukup dan 32% kurang. Dapat diketahui pula, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik paling banyak pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu 28%, dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang paling banyak pendidikan terakhirnya adalah SD yaitu 20%. Dari karakteristik umur juga diketahui bahwa ibu PUS yang berumur < 35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan jumlah terbanyak yaitu 24% sedangkan ibu PUS yang berumur ≥35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah terbanyak yaitu 28%. Hal ini karena ibu PUS yang berumur ≥ 35 tahun didominasi oleh ibu PUS yang pendidikan terakhirnya adalah tamat SD dan ada pula yang tidak tamat SD sehingga pengetahuan tentang kanker *serviks* kurang. Dengan demikian tingkat pengetahuan Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* dipengaruhi oleh faktor pendidikan seperti teori dari Notoatmodjo (2003) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Dalam penelitian ini, Informasi yang diperoleh oleh Ibu PUS juga mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks*. Didapatkan hasil bahwa Ibu PUS yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan cukup pernah mendapatkan informasi. Informasi ini paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan yakni sebesar 16% untuk tingkat pengetahuan baik dan 16% untuk

tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan untuk Ibu PUS yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang 20% belum pernah mendapatkan informasi tentang kanker *serviks*.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa informasi yang diperoleh Ibu PUS dapat meningkatkan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2003) bahwa paparan media massa dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Informasi dapat diperoleh dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat melalui media tersebut sehingga seseorang yang lebih terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Selain itu dalam penelitian ini informasi juga diperoleh dari penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Namun memang belum semua Ibu PUS memperoleh informasi dari tenaga kesehatan ataupun media massa sehingga pengetahuan tentang kanker *serviks* kurang.

Jika dilihat dari pekerjaannya, Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* 12% bekerja sebagai petani dan 88% sebagai Ibu Rumah tangga. Prosentase tingkat pengetahuan hampir sama yaitu Ibu PUS yang bekerja sebagai petani 4% baik, 4% cukup dan 4% kurang. Sama halnya dengan ibu PUS sebagai IRT mempunyai tingkat pengetahuan baik 32%, cukup 28%, dan kurang 28%. Dengan demikian pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear.* Tingkat pengetahuan lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan informasi yang pernah diperoleh sebelumnya.

6.2 Tingkat Pengetahuan tentang kanker *serviks* pada Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan, Kec.Bendo, Kab. Magetan.

Dalam penelitian ini jumlah sampel Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* adalah 25 orang. Berdasarkan karakteristik umur didapatkan 16% berumur <35 tahun dan 84% berumur ≥35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikannya, Ibu PUS yang berpendidikan terakhir SMA mempunyai jumlah terbanyak yaitu 54% atau 13 orang. Selebihnya berpendidikan terakhir SD 32%, SMP 4% dan perguruan tinggi 12%. Prosentase tingkat pengetahuannya yaitu 100% baik pada Ibu yang berpendidikan terakhir SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi.Jika dilihat dari pekerjaannya, Ibu PUS yang bekerja sebagai PNS yaitu 8%, sebagai petani 28% dan yang terbanyak Ibu rumah tangga yaitu 64%. Baik Ibu PUS yang bekerja sebagai PNS, petani maupun Ibu rumah tangga tingkat pengetahuannya adalah 100% baik. Dari hasil penelitian juga didapatkan kelompok Ibu yang sudah pernah mengikuti *pap smear* 100% sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker *serviks* yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 56%, dari televisi 28% dan dari tetangga 16%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat mengindikasikan bahwa pada kelompok Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear*, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang pernah didapatkan sebelumnya, baik dari tenaga kesehatan, televisi, tetangga maupun sumber informasi lainnya. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (1998) bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang karena meskipun tingkat pendidikan rendah bila memperoleh informasi yang baik dari berbagai media dapat menambah pengetahuan. Karena jika dilihat dari hasil analisa penelitian ini, baik Ibu yang

pendidikannya SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* adalah baik. Demikian juga dengan faktor umur dan pekerjaan juga tidak mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Selain itu lingkungan juga berpengaruh sebagai sumber informasi yang didapatkan oleh Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1998) yaitu lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang sehingga dapat mempelajari hal-hal yang baik dan buruk yang ada pada lingkungannya dalam hal ini pengetahuan tentang kanker *serviks*. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber informasi yang diperoleh Ibu PUS yaitu dari tetangga, televisi dan tenaga kesehatan.

6.3 Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang kanker *serviks* antara Ibu PUS yang Belum dan Sudah Pernah Mengikuti *Pap smear* di Desa Belotan, Kec.Bendo, Kab. Magetan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo 2003). Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, pengalaman dan lingkungan. Penelitian komparitif ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS yang sudah pernah dan belum pernah mengikuti *pap smear* di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut

pada Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* mempunyai nilai mean 90,22 dan standar deviasi 5,623 sedangkan ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* mempunyai nilai mean 68,70 dan standar deviasi 19,482. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% , α = 0,05 maka diperoleh p = 0,00. Karena p value < α maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* antara ibu PUS yang belum dan sudah pernah mengikuti *pap smear*. Selain itu jika dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* pada ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* lebih tinggi dibandingkan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* pada ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear*.

Perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu PUS dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor informasi yang pernah diperoleh ibu PUS. Hal ini didukung oleh data-data yang diperoleh bahwa Ibu PUS yang sudah pernah mengikuti *pap smear* 100% sudah pernah mendapatkan informasi baik dari tenaga kesehatan, televisi maupun tetangga. Sedangkan Ibu PUS yang belum pernah mengikuti *pap smear* ada 40% yang belum pernah mendapatkan informasi. Dari Ibu PUS yang belum pernah mendapatkan Informasi tersebut 28% tingkat pengetahuannya adalah kurang. Faktor informasi yang pernah diperoleh tersebut sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan Ibu PUS tentang kanker *serviks*. Karena pemberian informasi yang baik kepada Ibu PUS tentang kanker *serviks* dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker *serviks*. Pemberian informasi tentang kanker *serviks* baik oleh tenaga kesehatan ataupun kader di Desa Belotan ini masih belum merata, sehingga sebagian Ibu PUS yang

belum pernah mengikuti *pap smear* juga belum pernah memperoleh informasi tentang kanker *serviks*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku seseorang. Jadi diharapkan dengan pengetahuan Ibu PUS yang baik mengenai kanker *serviks*, dapat mendorong ibu PUS untuk mau mengikuti pemeriksaan *pap smear* yang biasanya diadakan di kecamatan Bendo. Dalam hal ini tenaga kesehatan merupakan faktor penguat dengan memberikan informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat terutama tentang kanker *serviks* khususnya untuk Ibu PUS.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas yang ada dalam kuesioner dan tidak ditanyakan secara mendalam, sehingga tingkat pengetahuan yang diketahui hanya dalam batas tahu, tidak sampai tingkat pemahaman ataupun aplikasi.